

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE
NUMBERED HEADS TOGETHER (NHT) BERBASIS PENDEKATAN
SAINTIFIK TERHADAP HASIL BELAJAR BAHASA INDONESIA
SISWA KELAS IV SDN 04 NANGA PINOH**

Wahyu Septiadi¹, Clarry Sada², Rosalyna Yoesi Etiovia³

¹Mahasiswa Lulusan Program Studi PGSD Tahun 2016

²Dosen Universitas Tanjungpura Pontianak

³Dosen STKIP Melawi

Jl. RSUD Melawi km. 04 Kec. Nanga Pinoh Kab. Melawi Kalimantan Barat

Jl. Profesor Dokter H. Hadari Nawawi, Bansir Laut, Pontianak Tenggara, Kota
Pontianak, Kalimantan Barat

stkip_melawi@yahoo.co.id, clarrysada@yahoo.co.id, yoesie_2000@yahoo.com

Abstract: The objectives of the research are to: 1) to describe the study result of students in learning Indonesian language after applying the cooperative learning model type NHT with scientific-based approach; 2) To describe the study result of students in learning Indonesian after applying the conventional learning model; 3) To observe the differences in Indonesian study result which is applied by using cooperative learning model type NHT with scientific-based approach and from the application of conventional learning model. The type of this research was Quasy Experimental Design which used The Nonequivalent Control Group Design form. The study used two classes: experimental class and control class. The population in this research were the fourth grade students of Public Elementary School Number 04 Nanga Pinoh. The sample in this research were class IV A and class IV B. The result of research showed that there were differences of study result prior and following the application of cooperative learning model type Numbered Heads Together (NHT) with scientific-based approach. Prior the application of cooperative learning model type Numbered Heads Together (NHT) with scientific-based approach, the value obtained $t_{count} = 1,240 < t_{table} = 2.024$. Meanwhile, subsequent to the application of cooperative learning model type Numbered Heads Together (NHT) with scientific-based approach the value obtained $t_{arithmetic} = 2.406 > t_{table} = 2.024$.

Keywords: numbered heads together (nht), scientific-based approach,

Abstrak: Tujuan penelitian adalah untuk: 1) Mendeskripsikan hasil belajar siswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia setelah di terapkan model pembelajaran kooperatif tipe NHT berbasis pendekatan saintifik; 2) Mendeskripsikan hasil belajar siswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia setelah di terapkan model pembelajaran konvensional; 3) Mengamati perbedaan hasil belajar bahasa Indonesia yang diterapkan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe NHT berbasis pendekatan saintifik dan penerapan model pembelajaran konvensional. Jenis penelitian ini adalah *Quasy Eksperimental Design* menggunakan

bentuk *The Nonequivalent Control Group Design*. Penelitian menggunakan dua kelas yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV SDN 04 Nanga Pinoh. Sampel dalam penelitian ini yaitu kelas IV A dan kelas IV B. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar sebelum dan sesudah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT) berbasis pendekatan saintifik. Sebelum dilakukannya penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT) berbasis pendekatan saintifik di peroleh $t_{hitung} = 1,240 < t_{tabel} = 2,024$. Sedangkan setelah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT) berbasis pendekatan saintifik diperoleh $t_{hitung} = 2,406 > t_{tabel} = 2,024$.

Kata kunci: number heads together (nht), pendekatan saintifik dan hasil belajar bahasa indonesia siswa.

Pendidikan sekolah dasar merupakan salah satu jenjang pendidikan di Indonesia. Undang-undang sistem Pendidikan Nasional No. 20 tahun 2003 pasal 17 ayat 1 dan 2 (dalam Susanto, 2013: 69) menyatakan bahwa pendidikan dasar merupakan jenjang pendidikan yang dilandasi jenjang menengah; pendidikan dasar berbentuk Sekolah Dasar (SD) dan Madrasah Ibtidaiyah (MI). Dalam (Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional) juga ikut dijelaskan bahwa pengertian pendidikan adalah usaha sadar dan terencana yang tertuang ke dalam tujuan pendidikan nasional dan pendidikan di sekolah dasar yaitu, untuk mewujudkan suasana belajar dan proses kegiatan pembelajaran dengan tujuan agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual

keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat, dalam berbangsa dan bernegara.

Mirasa (dalam Susanto, 2013: 70) mengatakan bahwa tujuan dari pendidikan sekolah dasar adalah untuk mengembangkan kemampuan yang paling mendasar dari setiap siswa, dimana setiap siswa belajar secara aktif karena adanya dorongan dalam diri dan adanya suasana yang memberikan kemudahan (kondusif) bagi perkembangan dirinya secara optimal.

Selain itu Susanto (2013: 89) juga berpendapat bahwa pendidikan di Sekolah Dasar (SD) juga bertujuan untuk memberikan kemampuan dasar seperti membaca, menulis, berhitung dan keterampilan dasar lainnya. Namun apabila di lihat dari tujuannya

sendiri, pendidikan sekolah dasar tidak semata-mata hanya membekali anak didik berupa kemampuan membaca, menulis dan berhitung semata, tetapi juga harus mengembangkan potensi pada siswa baik berupa potensi mental, sosial, dan spiritual.

Pendidikan di SD merupakan lembaga yang dikelola dan diatur oleh pemerintah yang bergerak di bidang pendidikan yang diselenggarakan secara formal yang berlangsung selama 6 tahun dari kelas 1 sampai kelas 6. Dalam pelaksanaannya pendidikan dasar juga meliputi beberapa aspek pembelajaran yang sangat penting pada proses nya, salah satu aspek yang dimaksud adalah seperti pembelajaran bahasa Indonesia di SD. Pembelajaran bahasa Indonesia, terutama di sekolah dasar tidak akan terlepas dari empat keterampilan berbahasa, yaitu menyimak, berbicara, membaca dan menulis (Susanto, 2013: 242). Pembelajaran bahasa Indonesia tidak hanya terbatas pada keterampilan berbahasa saja, namun pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah dasar juga bertujuan agar siswa mampu menikmati dan memanfaatkan karya sastra untuk mengembangkan kepribadian, memperluas wawasan, serta meningkatkan pengetahuan dan

kemampuan berbahasa (Susanto, 2013: 245).

Pembelajaran bahasa Indonesia sering kali ditemukan permasalahan-permasalahan yang terjadi. Permasalahan yang dimaksud biasanya berupa kesulitan-kesulitan siswa dalam menerima maupun mengolah hasil pembelajaran yang diberikan oleh guru. Bukan hanya disebabkan oleh faktor keadaan siswa saja namun terkadang guru sebagai pendidik dan keadaan lingkungan sekolah yang tidak kondusif juga bisa menjadi penyebab terjadinya permasalahan dalam proses pembelajaran bahasa Indonesia.

Seperti halnya ketika peneliti melakukan observasi di SD Negeri 04 Nanga Pinoh tanggal 4 Mei 2014. Alasan peneliti melakukan observasi di SD Negeri 04 Nanga pinoh adalah karena SD Negeri 04 Nanga Pinoh merupakan salah satu sekolah dasar negeri yang memiliki tingkatan kelas mulai dari kelas 1 sampai dengan kelas 6 yang dimana masing-masing tingkatan kelasnya terbagi menjadi 2 sampai 3 bagian kelas yaitu: Kelas A, kelas B dan kelas C. Dengan demikian, akan memungkinkan untuk peneliti dapat melakukan penelitian lebih dalam mengenai penerapan suatu

model pembelajaran yang efektif dan mampu berpengaruh pada hasil belajar siswa.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti kepada salah satu guru yang mengajar di kelas 4 SD Negeri 04 Nanga Pinoh pada saat observasi berlangsung ialah, ternyata guru tersebut sering mengalami kendala-kendala dalam proses pembelajaran yang ia lakukan, terutama dalam pembelajaran bahasa Indonesia.

Kendala yang paling sering terjadi adalah siswa tidak terlibat aktif dalam proses pembelajaran, beberapa siswa sering mengobrol dan tidak memperhatikan guru saat menyampaikan materi di depan kelas, siswa juga terkadang sulit memahami makna suatu bacaan yang dijelaskan oleh guru, bahkan hasil belajar siswa yang ada di kelas tersebut pada saat ulangan harian bahasa Indonesia masih kurang memuaskan sebab 36 % dari 25 jumlah siswa yang ada di kelas tersebut memperoleh nilai ulangan yang belum mencapai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimum) pada mata pelajaran bahasa Indonesia yang ada di SD Negeri 04 Nanga Pinoh yaitu 70, dan hanya sekitar 64 % siswa yang sudah mencapai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimum).

Berdasarkan uraian permasalahan diatas, salah satu alternatif solusi yang dapat digunakan untuk pemecahan masalah atau kendala yang ditemukan dalam proses pembelajaran mengenai hasil belajar siswa pada pembelajaran bahasa Indonesia seperti yang dialami oleh guru tersebut yaitu adalah dengan menggunakan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT) berbasis pendekatan saintifik. Pembelajaran kooperatif tipe NHT merupakan salah satu tipe pembelajaran kooperatif yang menekankan pada struktur khusus yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi siswa dan memiliki tujuan untuk meningkatkan penguasaan akademik.

Tipe ini dikembangkan oleh Kagen (dalam Hosnan, 2014: 252) dengan melibatkan para siswa dalam menelaah bahan yang tercakup dalam suatu pelajaran dan mengecek pemahaman mereka terhadap isi pelajaran tersebut. Selanjutnya, penjelasan mengenai pendekatan saintifik sendiri ialah merupakan pembelajaran yang terdiri atas kegiatan mengamati (untuk mengidentifikasi) hal-hal yang ingin diketahui, merumuskan pertanyaan dan

merumuskan hipotesis, mengumpulkan data dengan berbagai teknik, mengasosiasi, menganalisis, mengolah data dan menarik kesimpulan, dan mengkomunikasikan konsep (Kurniasih, 2014: 29).

Kurniasih (2014: 30) menyatakan bahwa proses pembelajaran dengan menggunakan pendekatan saintifik melibatkan keterampilan proses seperti mengamati, mengklasifikasi, mengukur, meramalkan, menjelaskan dan menyimpulkan. Dalam melaksanakan proses-proses tersebut, bantuan guru sangat diperlukan. Akan tetapi bantuan tersebut harus semakin berkurang dengan semakin bertambah dewasanya siswa atau semakin tingginya kelas siswa. Kelebihan dari model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT) berbasis pendekatan saintifik ini adalah pembelajarannya sangat menarik, selain itu dengan model pembelajaran ini siswa juga dapat belajar secara bersama, kreatif dan aktif dalam menganalisis suatu permasalahan serta mampu menemukan pemecahan masalahnya secara bersama pada saat proses pembelajaran berlangsung.

Berdasarkan uraian diatas, masalah penelitian ini adalah berupa

hasil belajar siswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia sebelum dan setelah di terapkan model pembelajaran kooperatif tipe NHT berbasis pendekatan saintifik, hasil belajar siswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia sebelum dan setelah di terapkan model pembelajaran konvensional serta terdapat perbedaan hasil belajar bahasa Indonesia setelah diterapkan model pembelajaran kooperatif tipe NHT berbasis pendekatan saintifik dan setelah penerapan model pembelajaran konvensional.

Selain itu tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan hasil belajar siswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia setelah di terapkan model pembelajaran kooperatif tipe NHT berbasis pendekatan saintifik, mendeskripsikan hasil belajar siswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia setelah di terapkan model pembelajaran konvensional dan untuk mengamati perbedaan hasil belajar bahasa Indonesia yang diterapkan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe NHT berbasis pendekatan saintifik dan penerapan model pembelajaran konvensional.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian eksperimental semu (*quasy eksperimental design*). Desain eksperimental semu agak lebih baik dibanding desain pra-eksperimental, karena melakukan suatu cara untuk membandingkan kelompok. Dalam penelitian ini menggunakan salah satu bentuk dari *quasy eksperimental design* yaitu *Nonequivalent Control Group Design*. Desain ini hampir sama dengan *pretest-posttest control group design*, hanya pada desain ini kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol tidak dipilih secara random (Sugiyono, 2013: 116).

PEMBAHASAN

Hasil Uji Validitas dan Realibilitas Instrumen

Berdasarkan hasil uji coba tes mengenai validitas dan reliabilitas, maka di peroleh hasil yang di uraikan peneliti ke dalam tabel sebagai berikut: Hasil Uji validitas berdasarkan data hasil tes siswa kelas IV(empat) B Sekolah Dasar Negeri 02 Batu Buil pada tanggal 21 September 2015 adalah, dimana masing-masing butir soal memperoleh nilai $r_{hitung} = (0,588), (0,530), (0,558), (0,498), (0,510), (0,558), (0,609), (0,561), (0,509), (0,619) > r_{tabel} = 0,468$ (0,468 diperoleh

dari Nilai kritis tabel *r product moment* untuk jumlah sampel 18 siswa) oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa soal nomor 1,2,3,4,5,6,7,8,9,10 yang akan di jadikan acuan pembuatan instrumen (soal) pada saat penelitian dinyatakan “valid”. Hasil uji reliabilitas soal berdasarkan hasil tes siswa kelas IV(empat) B SD NEGERI 02 Batu Buil adalah sebagai berikut; hasil tes siswa memperoleh nilai $r_{hitung/\alpha} = 0,709$ yang dimana dalam suatu pengujian reliabilitas soal, menurut Nunnaly, Kaplan dan Saccuzo (dalam Surapranata, 2009: 114) menyatakan bahwa koefisien reliabilitas 0,7 sampai 0,8 dikatakan cukup tinggi untuk suatu penelitian dasar. Karena $r_{hitung/\alpha}$ dalam pengujian reliabilitas diatas mencapai nilai 0,709 berarti dapat disimpulkan bahwa soal-soal yang akan dijadikan acuan pembuatan instrumen pada saat penelitian dinyatakan “Reliabel”.

Hasil Belajar Siswa

Hasil *pre-test* dan *post-test* pada kelas IV A (eksperimen) dan kelas IV B (kontrol) SD Negeri 04 Nanga Pinoh adalah sebagai berikut: Berdasarkan hasil *pre-test* dan *post-test* pada kelas IV A (eksperimen) dan kelas IV B (kontrol) SD Negeri 04 Nanga Pinoh diketahui bahwa hasil nilai *pre-test*

tertinggi pada kelas eksperimen adalah 60 dan nilai terendah adalah 20 dengan rata-rata 44,5 dan nilai *post-test* yang di peroleh pada kelas eksperimen dengan nilai tertinggi 100 dan nilai terendah adalah 50, dengan rata-rata 74 sedangkan nilai *pretest* tertinggi kelas kontrol adalah 60, nilai terendahnya adalah 10 dengan rata-rata 39 dan untuk nilai *post-tes* sendiri diperoleh nilai tertinggi 90 dan terendah adalah 40 dengan rata-rata 64.

Uji Analisis Data

Hasil Uji Normalitas

Data yang di peroleh berdasarkan hasil *pre-test* dan *Post-test* kelas eksperimen dan kontrol akan di Uji kenormalan datanya. Dalam penelitian ini akan dilakukan uji normalitas dengan menggunakan rumus *liliefors*. Data dapat dikatakan normal jika $X^2_{hitung} < X^2_{tabel}$ pada taraf 5%. Didalam pengolahan data statistik mengenai hasil belajar siswa pada umumnya memang menggunakan taraf 5% karena didalam bidang pendidikan, untuk pengolahan data hasil belajar dalam perhitungan statistiknya masih kemungkinan besar untuk terjadi suatu kesalahan, sedangkan yang di maksud dengan taraf 5% itu sendiri ialah, tingkat ketepatan/kebenaran hitungan dari 100% hanya 5% saja yang diduga

salah, jadi hanya sekitar 95% dari 100% hasil perhitungan data yang dapat dinyatakan benar.

Berdasarkan hasil uji normalitas data *pre-test* dan *post-test* hasil belajar Bahasa Indonesia siswa kelas IV A (eksperimen) SD Negeri 04 Nanga Pinoh adalah sebagai berikut; pada hasil *pre-test* kelas eksperimen memperoleh nilai X_{hitung} yaitu sebesar $= 0,136 < X_{tabel} = 0,198$ untuk taraf 5%.

Kemudian, untuk data *post-test* nya memperoleh nilai $L_{hitung} = 0,130 < L_{tabel} = 0,198$ untuk taraf 5%. Karena X_{hitung} data hasil *pre tes* dan *pos test* kelas eksperimen $< X_{tabel}$ maka kedua hasil tes tersebut dinyatakan “normal”.

Selain itu untuk hasil uji normalitas data *pre-test* dan *post-test* hasil belajar Bahasa Indonesia siswa kelas IV B (kontrol) SD Negeri 04 Nanga Pinoh adalah pada hasil *pre-test* kelas kontrol memperoleh nilai L_{hitung} yaitu sebesar $= 0,144 < L_{tabel} = 0,198$ untuk taraf 5%. Kemudian, untuk data *post-test* nya memperoleh nilai $L_{hitung} = 0,171 < L_{tabel} = 0,198$ untuk taraf 5%. Karena L_{hitung} data hasil *pre tes* dan *pos test* kelas eksperimen $< L_{tabel}$ maka kedua hasil tes tersebut juga dinyatakan “normal”.

Hasil Uji Homogenitas Data

Data yang di peroleh berdasarkan hasil *Pre-test* dan *Post-test* kelas eksperimen dan kontrol kemudian akan di Uji kembali mengenai homogen atau tidaknya data tersebut.

Penelitian ini akan dilakukan uji homogenitas dengan menggunakan rumus *barlatte*. Data dapat dikatakan homogen jika $X^2_{hitung} < X^2_{tabel}$ pada taraf 5%. Berdasarkan uji homogenitas data *pre-test* hasil belajar Bahasa Indonesia siswa kelas IV A (eksperimen) dan IV B (kontrol) SD Negeri 04 Nanga Pinoh adalah pada hasil *pre-test* untuk masing-masing kelas memiliki rata-rata 44.5 untuk kelas eksperimen dan 39 untuk kelas kontrol sehingga memperoleh nilai $X_{hitung} = 0,568 < X_{tabel} = 3,841$ untuk taraf 5%. Karena X_{hitung} data hasil *pre-test* kelas eksperimen dan *pre-test* kelas kontrol $< X_{tabel}$ maka dapat di simpulkan bahwa kedua data hasil *pre-test* tersebut juga dinyatakan “Homogen”.

Hasil uji homogenitas data *pre-test* hasil belajar Bahasa Indonesia siswa kelas IV A (eksperimen) dan IV B (kontrol) SD Negeri 04 Nanga Pinoh adalah pada hasil *pre-test* untuk masing-masing kelas memiliki rata-

rata 74 untuk kelas eksperimen ,dan 64 untuk kelas kontrol sehingga memperoleh nilai $X_{hitung} = 0,070 < X_{tabel} = 3,841$ untuk taraf 5%. Karena X_{hitung} data hasil *post tes* kelas eksperimen dan *pos test* kelas kontrol $< X_{tabel}$ maka dapat di simpulkan bahwa kedua data hasil *post-test* tersebut juga dinyatakan “Homogen”.

Hasil Uji Linearitas

Data yang di peroleh berdasarkan hasil *pre-test* dan *Post-test* kelas eksperimen dan kontrol kemudian juga akan di Uji kembali mengenai linier atau tidaknya data yang ada. Dalam penelitian ini akan dilakukan uji linieritas dengan menggunakan rumus *linieritas*. Data dapat dikatakan linear jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ pada taraf 5%.

Berdasarkan uji linieritas data *pre-test* hasil belajar Bahasa Indonesia siswa kelas IV A (eksperimen) dan IV B (kontrol) SD Negeri 04 Nanga Pinoh adalah sebagai berikut; pada hasil *pre-test* untuk masing-masing kelas memiliki rata-rata 44.5 untuk kelas eksperimen ,dan 39 untuk kelas kontrol sehingga memperoleh nilai $F_{hitung} = 0,147 < F_{tabel} = 8,674$ untuk taraf 5%. Karena F_{hitung} data hasil *pre tes* dan *pre test* kelas eksperimen $< F_{tabel}$ maka dapat di simpulkan bahwa

kedua data hasil *pre-test* tersebut dinyatakan “Linier”.

Selain itu, Berdasarkan hasil uji linieritas data *post-test* hasil belajar Bahasa Indonesia siswa kelas IV A (eksperimen) dan IV B (kontrol) SD Negeri 04 Nanga Pinoh adalah pada hasil *post-test* untuk masing-masing kelas memiliki rata-rata 74 untuk kelas eksperimen ,dan 64 untuk kelas kontrol sehingga memperoleh nilai $F_{hitung} = 0,172 < F_{tabel} = 5,821$ untuk taraf 5%. Karena F_{hitung} data hasil *post tes* kelas eksperimen dan *pos test* kelas kontrol $< F_{tabel}$ maka dapat di simpulkan bahwa kedua data hasil *post-test* tersebut dinyatakan “Linear”.

Uji t (Hipotesis)

Data yang di peroleh berdasarkan hasil *pre-test* dan *Post-test* kelas eksperimen dan kontrol dalam penelitian ini akan dilakukan uji hipotesis dengan menggunakan rumus uji-t. Berdasarkan uji-t (hipotesis) data *pre-test* hasil belajar Bahasa Indonesia siswa kelas IV A (eksperimen) dan IV B (kontrol) SD Negeri 04 Nanga Pinoh adalah pada hasil *pre-test* untuk masing-masing kelas memiliki rata-rata 44,4 untuk kelas eksperimen, dan 39 untuk kelas kontrol sehingga memperoleh nilai $T_{hitung} = 1,240 < T_{tabel} = 2,024$.

Karena T_{hitung} data hasil *pre-test* kelas eksperimen dan *pre-test* kelas kontrol $< T_{tabel}$ maka dapat di simpulkan bahwa kedua data hasil *pre-test* tersebut “Tidak terdapat perbedaan” karena siswa belum diberikan perlakuan berupa model pembelajaran kooperatif tipe NHT berbasis pendekatan saintifik dan model pembelajaran konvensional.

Untuk hasil uji-T (hipotesis) data *post-test* hasil belajar Bahasa Indonesia siswa kelas IV A (eksperimen) dan IV B (kontrol) SD Negeri 04 Nanga Pinoh adalah pada hasil *post-test* untuk masing-masing kelas memiliki rata-rata 74 untuk kelas eksperimen ,dan 64 untuk kelas kontrol sehingga memperoleh nilai $T_{hitung} = 2,406 > T_{tabel} = 2,024$. Karena T_{hitung} data hasil *post-tes* kelas eksperimen dan *post-test* kelas kontrol $> T_{tabel}$ maka dapat di simpulkan bahwa kedua data hasil *pre-test* tersebut “Terdapat perbedaan” setelah diterapkannya model pembelajaran kooperatif tipe NHT berbasis pendekatan saintifik dan diterapkannya model pembelajaran konvensional.

Dalam Penelitian ini terdapat perbedaan yang sangat jelas antara penerapan model pembelajaran kooperatif tipe NHT berbasis

pendekatan saintifik dibandingkan dengan dengan model pembelajaran konvensional, berkaitan dengan mata pelajaran Bahasa Indonesia dengan kompetensi dasar “Menemukan pikiran pokok teks agak panjang (150-200 kata), dengan cara membaca sekilas”. Pada kelas IV A (eksperimen) dan kelas IV B (kontrol) SD Negeri 04 Nanga Pinoh.

SIMPULAN

Berdasarkan analisis data dan pembahasan yang telah peneliti lakukan, maka dapat disimpulkan beberapa hal yang berkaitan dengan hipotesis penelitian seperti, mengenai hasil belajar siswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia sebelum dan setelah diterapkan model pembelajaran kooperatif tipe Numbered Heads Together (NHT) berbasis pendekatan saintifik diuraikan sebagai berikut: Sebelum menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe Numbered Heads Together (NHT) berbasis pendekatan saintifik nilai rata-rata hasil belajar bahasa Indonesia siswa kelas IV A SD Negeri 04 Nanga Pinoh yaitu 44,5 sedangkan setelah menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe Numbered Heads Together (NHT) berbasis pendekatan saintifik nilai rata-rata hasil belajar

siswa meningkat menjadi 74, hasil belajar siswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia sebelum dan sesudah menerapkan model pembelajaran konvensional diuraikan sebagai berikut: Sebelum menerapkan model pembelajaran konvensional nilai rata-rata hasil belajar siswa yaitu 39.

Namun setelah menggunakan model pembelajaran konvensional nilai rata-rata hasil belajar siswa kelas IV B SD Negeri 04 Nanga Pinoh menjadi 64, selain itu terdapat pula perbedaan hasil belajar sebelum dan sesudah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Numbered Heads Together (NHT) berbasis pendekatan saintifik. Sebelum dilakukannya penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Numbered Heads Together (NHT) berbasis pendekatan saintifik di peroleh $T_{hitung} = 1,240 < T_{tabel} = 2,024$. Sedangkan setelah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Numbered Heads Together (NHT) berbasis pendekatan saintifik diperoleh $T_{hitung} = 2,406 > T_{tabel} = 2,024$.

DAFTAR PUSTAKA

Hosnan, M. 2014. *Pendekatan Saintifik dan Kontekstual dalam Pembelajaran Abad 21*. Bogor: Ghalia Indonesia.

- Kurniasih, I. 2014. *Sukses Mengimplementasikan kurikulum 2013*. Penerbit : Kata Pena.2014.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Susanto, A. 2013 *Teori Belajar Dan Pembelajaran Di Sekolah Dasar*. Jakarta: Prenadamedia.